

**PERSEPSI IBU-IBU BALITA TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN  
POSYANDU DALAM MENINGKATKAN GIZI  
ANAK BALITA****Oleh Titing Suharti****ABSTRAK**

Studi Tentang Persepsi Ibu-Ibu Balita Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Anak Balita Di Rw 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor .

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, kegiatan Posyandu umumnya telah diketahui oleh ibu-ibu balita di RW 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Dalam kegiatan posyandu tersebut salah satu programnya adalah program peningkatan gizi anak balita. Sebagian besar ibu-ibu balita telah mengetahui tujuan dari kegiatan tersebut, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian gizi anak balita serta pelayanan kesehatan terhadap anak balita. Materi yang disampaikan oleh kader dalam kegiatan ini meliputi cara pemberian makanan yang baik serta jenis makanan yang termasuk empat sehat lima sempurna. Dan dalam kegiatan posyandu tersebut selalu ada pemberian makanan tambahan untuk anak balita. *Kedua*, persepsi ibu-ibu balita terhadap kegiatan posyandu tersebut, diketahui bahwa adanya ibu-ibu balita yang berpendapat kegiatan tersebut tidak penting dengan alasan sudah mengetahui tentang makanan bergizi serta merawat kesehatan anak balita. Disamping itu ibu-ibu balita juga menyatakan bahwa kader kurang mampu dalam melaksanakan pembinaan, hal ini diketahui bahwa kader sering selalu terlihat ragu-ragu dalam memberikan penjelasan. Sekalipun demikian ada yang menyatakan ada kepribadian kader sangat menyenangkan walaupun ada diantaranya yang menyatakan kurang menyenangkan. Hal lain yang dinyatakan oleh ibu-ibu balita adalah bahwa jenis makanan yang diberikan dalam kegiatan tersebut tidak bervariasi dan kualitasnya tidak lebih baik dari yang ada di rumah. Sehingga secara keseluruhan kegiatan Posyandu belum memberikan kepuasan bagi ibu-ibu balita.

Berdasarkan pada temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Posyandu di RW 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor belum berjalan dengan lancar serta kurang adanya partisipasi aktif ibu-ibu balita disebabkan karena kegiatan posyandu tersebut belum dapat memberikan kepuasan terhadap sebagian ibu-ibu balita.

**Kata Kunci :** Persepsi Ibu-Ibu Balita dan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Anak Balita

## PENDAHULUAN

Dewasa ini Negara Indonesia sedang melaksanakan pembangunan nasional di berbagai aspek kehidupan bangsa, sebagai upaya dalam melaksanakan perwujudan wawasan nusantara serta memperkokoh ketahanan nasional. Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak rakyat Indonesia untuk terus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata.

Pembangunan nasional diselenggarakan secara bertahap dalam jangka 25 tahun dan jangka sedang 5 tahunan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya nasional untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam TAP MPR No. II/MPR/1993, tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN, 1993 : 17), sebagai berikut :Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman tentram, tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan nasional dilaksanakan harus selaras, serasi dan seimbang pada semua sektor kehidupan bangsa. Pembangunan nasional dilaksanakan secara merata di seluruh tanah air dan tidak hanya untuk golongan atau sebagian masyarakat, tetapi seluruh masyarakat serta harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat.

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional, Pelayanan kesehatan dikembangkan dengan terus mendorong peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha. Kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat berorientasi kepada kepedulian lingkungan terus dibina sehingga tumbuh dan berkembang menjadi sikap dan budaya bangsa. Semua itu perlu didukung oleh sumber daya kesehatan yang cukup memadai dan handal, termasuk pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan yang meliputi dokter, bidan desa dan paramedis lainnya.

Dalam rangka meningkatkan dan memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka pemerintah telah membentuk berbagai program kegiatan yang berorientasi pada usaha perbaikan kesehatan masyarakat, salah satu program tersebut adalah program posyandu yang berfungsi sebagai institusi untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat tentang masalah kesehatan. Salah satu program posyandu adalah usaha meningkatkan gizi anak balita terutama di daerah pedesaan atau pada masyarakat yang tertinggal. Posyandu merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu sebagaimana menurut Departemen Kesehatan RI (1987:1), “ Posyandu adalah suatu pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan KB dan kesehatan. “ Sedangkan menurut Rasyid (2001:86) menjelaskan bahwa dijelaskan bahwa posyandu merupakan kegiatan masyarakat untuk masyarakat sebagai tempat untuk memperoleh 5 kegiatan pelayanan kesehatan dasar, yaitu KB,

KIA, GIZI, IMUNISASI dan penanggulangan DIARE.

Posyandu menurut Ilham Suryaprawira (2007:57) pada hakikatnya adalah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar peningkatan gizi masyarakat, yang secara umum terpuruk sebagai akibat langsung maupun tidak langsung adanya krisis multi dimensi di Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan setiap keluarga dalam memaksimalkan potensi pengembangan kualitas sumber daya manusia, diperlukan suatu revitalisasi posyandu sebagai unit pelayanan kesehatan dasar masyarakat yang langsung dapat dimanfaatkan untuk melayani pemenuhan kebutuhan dasar pengembangan kualitas manusia dini, sekaligus merupakan salah satu komponen perwujudan kesejahteraan keluarga

Sedangkan tujuan diselenggarakannya posyandu menurut Ilham Suryaprawira (2007:59) adalah (1) memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam rangka mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, (2) meningkatkan kegotongroyongan masyarakat, (3) sebagai tempat untuk saling memperoleh dan memberikan berbagai informasi.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa posyandu adalah merupakan kegiatan milik masyarakat diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, sedangkan instansi/lembaga terkait hanya memberikan bimbingan teknis dan fasilitas. Sedangkan menurut Haryono (2005:87) menyatakan bahwa “ Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayan kesehatan

masyarakat oleh dan untuk masyarakat, yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber manusia sejak dini”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa posyandu adalah forum komunikasi, alih teknologi dan pelayan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat, yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber manusia sejak dini, untuk memperoleh 5 kegiatan pelayanan kesehatan dasar, yaitu KB, KIA, GIZI, IMUNISASI dan penanggulangan DIARE, dengan tujuan (1) memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam rangka mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, (2) meningkatkan kegotongroyongan masyarakat, (3) sebagai tempat untuk saling memperoleh dan memberikan berbagai informasi

Sehubungan dengan kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang persepsi dan minat ibu-ibu balita terhadap kegiatan program posyandu di RW 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor .

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam perumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana persepsi ibu-ibu balita terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan gizi anak balita di RW 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor .”

Selanjutnya masalah di atas dibatasi pada sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan gizi anak balita

- di RW 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor .
2. Persepsi ibu-ibu balita terhadap pelaksanaan Posyandu dalam meningkatkan gizi anak balita di RW 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor .

## **METODA PENELITIAN**

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Deskriptif, yakni metoda yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual, data yang aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun dijelaskan kemudian dianalisa (Winarno Surakhman, 1980 : 140)

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah merupakan sekumpulan individu maupun benda yang menjadi objek dari suatu kegiatan penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kartini Kartono (1986 :116) "Populasi ialah semua jumlah individu dari mana diambil sampel". Dilihat dari karakteristiknya penulis menentukan populasi yang terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai anak usia dibawah lima tahun (Balita) di RW 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yang berjumlah kurang lebih 165 orang.

Karena cukup banyak, maka penulis mengambil sampel 20 %, yakni  $20\% \times 165 \text{ orang} = 33 \text{ orang}$ .

Pengambilan sampel secara random tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ny. Suharsimi Arikunto (1983 : 107), "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik

diambil semua, sehingga apabila penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar diambil antara 10 % - 15 % atau antara 20 % - 30 %".

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan guna memecahkan masalah-masalah penelitian yang berkaitan dengan penggunaan instrumen sebagai alat pengumpul data yang akan digunakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bohar Suharto (1987 : 242) : "Teknik mengandung arti sebagai suatu cara yang lebih khusus dalam memecahkan masalah tertentu yang dijumpai dalam melaksanakan suatu metode tertentu".

Yang dimaksud teknik dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan dalam memecahkan masalah-masalah penelitian dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik melalui obsevasi, wawancara, angket dan studi literatur. Dan teknik-teknik tersebut penulis maksudkan supaya data terkumpul guna menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan teknik-teknik tersebut sebagai berikut :

#### **a. Angket (Kuesioner)**

Menurut Babbie dalam Djudju Sudjana (1992:231) angket adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus untuk menggali dan menghimpun keterangan atau informasi yang cocok untuk dianalisis.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengajukan pertanyaan atau

pernyataan yang harus diisi oleh responden secara tertulis.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dari peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis. (Djudju Sudjana, 1992:239). Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan posyandu di RW 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor .

**Pengolahan Data Dan Cara Analisis Data**

Agar dapat dipahami dalam bagian pengajaran pengolahan data ini, maka akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Seleksi data

Pada tahap ini penulis mengadakan pemilihan terhadap data yang terkumpul untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Klasifikasi data

Pada tahap ini penulis mengelompokkan data agar memudahkan dalam pengolahan data.

3. Tabulasi data

Data yang dikelompokkan tersebut kemudian ditabulasikan agar dapat diketahui frekuensinya dari tiap-tiap alternatif jawaban, disamping untuk memudahkan membaca dan membandingkan antara alternatif jawaban yang satu dengan yang lainnya.

4. Analisa data dan penafsiran data.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan persentase (%), maksudnya untuk melihat perbandingan besar atau kecilnya frekuensi tiap item jawaban dari

responden. Perhitungan di atas menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel dengan kolom alternatif jawaban dan persentasenya.
2. Mencari frekuensi jawaban dengan cara menjumlahkan tally dari setiap alternatif jawaban.
3. Mencari frekuensi keseluruhan dengan menjumlahkan frekuensi-frekuensi dari setiap alternatif jawaban.
4. Mencari perhitungan frekuensi dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P : Persentase yang dicari  
f : Jumlah pemilih dalam setiap jawaban  
N : Jumlah sampel  
100 % : Bilangan tetap

**HASIL PENELITIAN**

**1. Identitas Responden**

Untuk mengetahui keadaan responden berdasarkan usia, dapat disimak pada tabel di bawah ini :

Usia Responden

No	Tingkat Usia	f	%
1.	Kurang dari 20	2	6,07
2.	tahun	14	42,42
3.	20 – 27 tahun	14	42,42
4.	28 – 36 tahun	3	9,09
5.	37 – 45 tahun	-	-
	45 tahun ke atas		
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor A.1

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui hampir setengahnya (42,42%) responden berusia 20 – 27 tahun, hampir setengahnya

pula (42,42%) berusia 28 – 36 tahun, sebagian kecil (9,09%) berusia 37 – 45 tahun, dan sebagian kecil lainnya (6,07%) berusia kurang dari 20 tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

### Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	f	%
1.	SD / sederajat	16	48,48
2.	SLTP / sederajat	7	21,21
3.	SLTA / sederajat	9	27,28
4.	Diploma (D1 – D3)	1	3,03
5.	Sarjana	-	-
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor A.2

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (48,48%) responden berpendidikan SD / sederajat, hampir setengahnya pula (27,28%) berpendidikan SLTA / sederajat, sebagian kecil (21,21%) berpendidikan SLTP / sederajat dan sebagian kecil lainnya (3,03%) berpendidikan Diploma (D1 – D3).

Sedanglam untuk mengetahui keadaan responden berdasarkan pekerjaan, dapat disimak pada tabel di bawah ini :

### Keadaan Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1.	Ibu rumah tangga	26	78,79
2.	Wiraswasta	1	3,03
3.	Buruh	3	9,09
4.	Karyawan swasta	2	6,06
5.	Pegawai Negeri Sipil	1	3,03
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor A.3

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (78,79%) responden adalah ibu rumah tangga, sebagian kecil (9,09%) bekerja sebagai buruh, sebagian kecil

(6,06%) bekerja sebagai karyawan swasta, sebagian kecil (3,03%) bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan sebagian kecil lainnya (3,03%) bekerja sebagai wiraswasta.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Anak Balita Di RW 2 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor .

Dari pengolahan angket No. B. 1, diperoleh keterangan bahwa seluruh responden (100%) mengetahui adanya kegiatan posyandu yang dilaksanakan di RW mereka.

Untuk mengetahui sumber pengetahuan responden tentang adanya kegiatan Posyandu , penulis sajikan datanya pada tabel di bawah ini :

### Sumber Pengetahuan Responden Tentang Adanya Kegiatan Posyandu

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Dari Ketua RW	4	12,12
2.	Dari Ketua RT	6	18,18
3.	Dari Kader	15	45,45
4.	Dari ibu-ibu tetangga	8	24,24
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor B.2

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir setengahnya (45,45%) responden mengetahui dari kader, sebagian kecil (24,24%) menjawab dari ibu-ibu tetangga, sebagian kecil (18,18%) menjawab dari ketua RT dan sebagian kecil lainnya (12,12%) menjawab dari ketua RW. Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang tujuan dari kegiatan posyandu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Pengetahuan Responden Tentang Tujuan Dari Posyandu**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Mengetahui	30	90,91
2.	Tidak mengetahui	3	9,09
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor B.3

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (90,91%) responden mengetahui tujuan dari kegiatan Posyandu dan sebagian kecil (9,09%) menjawab tidak mengetahui. Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden tentang tujuan dari kegiatan posyandu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Pendapat Responden Tentang Tujuan Dari Kegiatan Posyandu**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian gizi anak balita	8	26,7
2.	Untuk memberikan pelayanan kesehatan terhadap anak balita	4	13,3
3.	Untuk membina keluarga kecil bahagia dan sejahtera	18	60
4.	Semuanya (a,b, dan c) benar	-	-
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor B.4

Dari data di atas, diperoleh keterangan bahwa lebih dari setengahnya (60%) responden menjawab semua tujuan yang disebutkan benar, hampir setengahnya (26,67%) menjawab untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian gizi anak balita dan sebagian kecil lainnya (13,33%) menjawab untuk memberikan pelayanan kesehatan terhadap anak balita. Untuk mengetahui hal-hal yang disampaikan oleh kader posyandu, penulis sajikan datanya pada tabel di bawah ini :

**Hal-hal Yang Disampaikan Oleh Kader Posyandu**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Tentang cara pemberian makanan yang baik pada anak balita	8	25
2.	Tentang makanan bergizi termasuk empat sehat lima sempurna	4	12,50
3.	Tentang cara merawat kesehatan anak balita	2	6,25
4.	Semuanya (a,b, dan c) disampaikan	18	56,25
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor B.5

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua hal yang disebutkan disampaikan oleh kader posyandu, hampir setengahnya (25%) menjawab tentang cara pemberian makanan yang baik pada anak balita, sebagian kecil (12,50%) menjawab tentang makanan bergizi termasuk empat sehat lima sempurna dan sebagian kecil lainnya (6,25%) menjawab tentang cara merawat kesehatan anak balita.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pemberian makanan tambahan pada kegiatan posyandu, datanya dalam dilihat dalam tabel berikut ini :

**Ada Tidaknya Pemberian Makanan Tambahan Pada Kegiatan Posyandu**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Selalu ada pemberian makanan tambahan	20	60,61
2.	Kadang-kadang ada	8	24,24
3.	Kadang-kadang tidak ada pemberian makanan tambahan	3	9,09
4.	Pernah ada tapi sekarang tidak ada lagi	2	6,06
5.	Tidak pernah ada pemberian makanan tambahan	-	-
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor B.6

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (60,61%) responden menjawab selalu ada pemberian makanan tambahan, sebagian kecil (24,245) menjawab kadang-kadang ada kadang-kadang tidak ada pemberian makanan tambahan, sebagian kecil (9,09%) menjawab pernah ada tapi sekarang tidak ada lagi dan sebagian kecil lainnya (6,06%) menjawab tidak pernah ada pemberian makanan tambahan.

Dari hasil pengolahan angket No. B. 7, dapat diketahui bahwa seluruh responden (100%) menjawab cara kader dalam memberikan pembinaan adalah dengan ceramah, tanya jawab dan praktek. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya alat-alat peraga yang digunakan oleh kader, dapat dilihat dalam tabel berikutnya :

#### Ada Tidaknya Alat-Alat Peraga Yang Digunakan Oleh Kader

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Ada yaitu menggunakan gambar-gambar poster	12	36,36
2.	Ada menggunakan gambar-gambar liflet	3	9,09
3.	Megggunakan video	-	-
4.	Hanya menggunakan a dan b saja.	18	54,55
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor B.8

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (54,55%) menjawab menggunakan gambar-gambar poster dan liflet, hampir setengahnya (36,36%) menjawab menggunakan gambar-gambar poster dan sebagian kecil lainnya (9,09%) menjawab menggunakan gambar-gambar liflet. Untuk mengetahui banyaknya kader yang terlibat dalam kegiatan posyandu, dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

#### Banyaknya Kader Yang Terlibat Dalam Kegiatan Posyandu

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Hanya satu orang	-	-
2.	Dua orang	9	27,27
3.	Tiga orang	18	54,55
4.	Lebih dari tiga orang	6	18,18
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor B.9

Dari data pada tabel di atas, dapat ditafsirkan bahwa lebih dari setengahnya (54,55%) responden menjawab kader yang terlibat berjumlah tiga orang, hampir setengahnya (27,27%) menjawab dua orang dan sebagian kecil lainnya (18,18%) menjawab lebih dari tiga orang.

Berdasarkan hasil pengolahan angket No. B. 10, diperoleh keterangan bahwa seluruh responden (100%) menjawab Posyandu belum punya tempat sendiri tetapi numpang di rumah kader. Dari pengolahan angket No. B. 11, diketahui bahwa seluruh responden (100%) menjawab kegiatan Posyandu dilaksanakan 1 kali dalam sebulan. Sedangkan untuk mengetahui waktu kegiatan posyandu biasa dilaksanakan, dapat dilihat pada tabel berikutnya :

#### Waktu Kegiatan Posyandu Biasa Dilaksanakan

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Pagi hari	20	60,61
2.	Siang hari	13	39,39
3.	Sore hari	-	-
4.	Tidak tentu	-	-
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor B.12

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (60,61%) responden menjawab kegiatan posyandu dilaksanakan pada



pagi hari dan hampir setengahnya (60,61%) menjawab pagi hari.

### 3. Persepsi Ibu-Ibu Balita Terhadap Kegiatan Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Anak Balita Di Rw 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor .

Untuk mengetahui kehadiran responden pada kegiatan Posyandu , dapat disimak pada tabel di bawah ini :

#### Kehadiran Responden Pada Kegiatan Posyandu

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Selalu hadir	12	36,36
2.	Kadang-kadang hadir,	5	15,15
3.	kadang-kadang tidak	16	48,48
4.	Pernah hadir beberapa kali saja	-	-
	Tidak pernah hadir		
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor C.13

Melihat data di atas, dapat ditafsirkan bahwa hampir setengahnya (48,48%) responden menjawab pernah hadir beberapa kali saja pada kegiatan posyandu, hampir setengahnya (36,36%) menjawab selalu hadir dan sebagian kecil (15,15%) menjawab kadang-kadang hadir kadang-kadang tidak. Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden tentang pentingnya kegiatan posyandu untuk meningkatkan gizi anak balita, dapat diketahui dalam tabel di bawah ini :

#### Pendapat Responden Tentang Pentingnya Kegiatan Posyandu Untuk Meningkatkan Gizi Anak Balita

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Penting sekali	17	51,52
2.	Tidak penting	16	48,48
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor C. 14

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (51,52%) responden menjawab kegiatan posyandu untuk meningkatkan gizi anak balita penting sekali dilaksanakan dan hampir setengahnya (48,48%) menjawab tidak penting.

Sedangkan untuk mengetahui alasan responden menganggap kegiatan posyandu untuk meningkatkan gizi anak balita tidak penting, dapat disimak pada tabel di bawah ini :

#### Alasan Responden Menganggap Kegiatan Posyandu Untuk Meningkatkan Gizi Anak Balita Tidak Penting

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Karena sudah tahu tentang makanan bergizi untuk balita	9	56,25
2.	Karena sudah biasa memberi anak makanan bergizi	5	31,25
3.	Karena mengganggu pekerjaan keluarga	2	12,50
4.	Tidak tahu kepentingannya	-	-
Jumlah		16	100

Sumber : Angket nomor C.15

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (56,25%) responden menjawab karena sudah tahu tentang makanan bergizi untuk balita, hampir setengahnya (31,25%) menjawab karena sudah biasa memberi anak makanan bergizi dan sebagian kecil (12,50%) menjawab karena mengganggu pekerjaan keluarga. Untuk mengetahui pendapat responden tentang rutinitas pelaksanaan kegiatan posyandu dalam meningkatkan gizi anak balita, datanya disajikan pada tabel berikut ini :

**Pendapat Responden Tentang Rutinitas Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Anak Balita**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Selalu dilaksanakan	12	36,36
2.	Kadang - kadang dilaksanakan, kadang-kadang tidak	21	63,64
3.	Pernah dilaksanakan beberapa kali saja	-	-
4.	Tidak pernah dilaksanakan	-	-
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor C.16

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (63,64%) responden menjawab kegiatan posyandu kadang-kadang dilaksanakan kadang-kadang tidak dan hampir setengahnya (36,36%) menjawab selalu dilaksanakan. Untuk mengetahui pendapat responden tentang kemampuan kader dalam memberikan pembinaan, dapat disimak pada tabel di bawah ini :

**Pendapat Responden Tentang Kemampuan Kader Dalam Memberikan Pembinaan**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat mampu dan menguasai yang disampaikan	12	36,36
2.	Kurang mampu	14	42,42
3.	Tidak mengetahui	7	21,21
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor C.17

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (42,42%) responden menjawab kader kurang mampu dalam membina, hampir setengahnya (36,36%) menjawab sangat mampu dan menguasai yang disampaikan dan sebagian kecil (21,21%) menjawab tidak mengetahui.

Selanjutnya untuk mengetahui alasan responden menganggap kader tidak mampu memberikan pembinaan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Alasan Responden Menganggap Kader Tidak Mampu Memberikan Pembinaan**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Kadang-kadang terlihat ragu-ragu	4	28,57
2.	Selalu melihat buku dalam memberikan keterangan	7	50
3.	Sering tidak jelas dalam memberi keterangan	3	21,43
Jumlah		14	100

Sumber : Angket nomor C.18

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa setengahnya (50%) menjawab kader selalu melihat buku dalam memberikan keterangan, hampir setengahnya (28,57%) menjawab kadang-kadang terlihat ragu-ragu dan sebagian kecil (21,43%) menjawab sering tidak jelas dalam memberi keterangan.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang kepribadian kader dalam memberikan pembinaan dan pelayanan pada kegiatan posyandu , dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Pendapat Responden Tentang Kepribadian Kader Dalam Memberikan Pembinaan Dan Pelayanan Pada Kegiatan Posyandu**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat menyenangkan	18	54,55
2.	Kurang menyenangkan	15	45,45
3.	Tidak mengetahui	-	-
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor C. 19

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (54,55%) responden menjawab kepribadian kader sangat menyenangkan dan hampir setengahnya (45,45%) menjawab kurang menyenangkan.

Sedangkan untuk mengetahui alasan responden menganggap kepribadian

kader kurang menyenangkan, dapat disimak pada tabel berikutnya :

**Alasan Responden Menganggap Kepribadian Kader Kurang Menyenangkan**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Tidak punya rasa humor	5	33,33
2.	Penampilannya tidak menarik	7	46,67
3.	Perilakunya dikenal kurang baik	-	-
4.	Banyak orang yang tersinggung dengan perkataannya	3	20
Jumlah		15	100

Sumber : Angket nomor C.20

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (46,67%) menjawab penampilannya tidak menarik, hampir setengahnya (33,33%) menjawab tidak punya rasa humor dan sebagian kecil (20%) menjawab banyak orang yang tersinggung dengan perkataannya.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang keadaan makanan yang diberikan oleh kader untuk anak balita dalam kegiatan posyandu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Pendapat Responden Tentang Keadaan Makanan Yang Dberikan Ole Kader Untuk Anak Balita Dalam Kegiatan Posyandu**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat memadai	12	36,36
2.	Kurang memadai	18	54,55
3.	Tidak mengetahui	3	9,09
Jumlah		30	100

Sumber : Angket nomor C.21

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (54,55%) responden menyatakan makanan yang diberikan kurang memadai, hampir setengahnya (36,36%) menjawab sangat memadai dan sebagian kecil (9,09%) menjawab tidak mengetahui. Sedangkan untuk alasan responden menganggap

makanan yang diberikan kurang memadai, datanya disajikan pada tabel di bawah ini :

**Alasan Responden Menganggap Makanan Yang Diberikan Kurang Memadai**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Hanya memberi	6	33,33
2.	bubur kacang saja	-	-
3.	Tidak memberi makanan untuk di rumah padahal itu yang diharapkan	8	44,44
4.	Makanan yang diberikan selalu itu-itu saja	4	22,22
Kualitasnya tidak lebih baik dengan yang dibuat sendiri			
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor C.22

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (44,44%) menjawab makanan yang diberikan selalu itu-itu saja, hampir setengahnya (33,33%) menjawab hanya memberi bubur kacang saja dan sebagian kecil (22,22%) menjawab kualitasnya tidak lebih baik dengan yang dibuat sendiri. Untuk mengetahui pendapat responden tentang kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan posyandu, dapat disimak pada tabel berikut ini :

**Pendapat Responden Tentang Kesesuaian Waktu Pelaksanaan Kegiatan Posyandu**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat sesuai	29	87,88
2.	Tidak sesuai	4	12,12
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor C.23

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar (87,88%) responden menyatakan waktu pelaksanaan kegiatan posyandu sangat sesuai dan sebagian kecil (12,12%) menjawab

tidak sesuai. Sedangkan untuk mengetahui alasan responden menganggap waktu pelaksanaan kegiatan posyandu tidak sesuai, dapat diketahui pada tabel berikutnya :

**Alasan Responden Menganggap Waktu Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Tidak Sesuai**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Karena waktunya bentrok dengan waktu bekerja	2	50
2.	Karena waktunya bentrok dengan mengurus keluarga	1	25
3.	Karena waktunya bentrok dengan acara keluarga	1	25
Jumlah		4	100

Sumber : Angket nomor C.24

Data pada tabel di atas memberikan keterangan bahwa setengahnya (50%) menjawab karena waktunya bentrok dengan waktu bekerja, hampir setengahnya (25%) menjawab karena waktunya bentrok dengan mengurus keluarga dan hampir setengahnya yang lain (25%) menjawab karena waktunya bentrok dengan acara keluarga. Untuk mengetahui pendapat responden tentang tempat dilaksanakannya kegiatan posyandu, dapat disimak pada tabel berikut ini :

**Pendapat Responden Tentang Tempat Dilaksanakannya Kegiatan Posyandu**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat sesuai	21	63,64
2.	Tidak sesuai	12	36,36
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor C.25

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (63,64%) responden menjawab tempat dilaksanakannya kegiatan posyandu sangat sesuai dan hampir setengahnya (36,36%) menjawab tidak sesuai.

Selanjutnya untuk mengetahui alasan responden menganggap tempat

pelaksanaan kegiatan tidak sesuai, dapat disimak pada tabel di bawah ini:

**Alasan Responden Menganggap Tempat Pelaksanaan Kegiatan Tidak Sesuai**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Terlalu jauh	8	66,67
2.	Terlalu kecil	2	16,67
3.	tempatnya	2	16,67
4.	Terlihat kurang sehat Yang punya tempat kurang menyenangkan	-	-
Jumlah		12	100

Sumber : Angket nomor C.26

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (66,67%) menjawab terlalu jauh, sebagian kecil (16,67%) menjawab terlalu kecil tempatnya dan sebagian kecil lainnya (16,67%) menjawab terlihat kurang sehat.

Untuk mengetahui pendapat responden terhadap kegiatan posyandu untuk meningkatkan gizi anak balita, dapat dilihat dapat tabel berikut ini :

**Pendapat Responden Terhadap Kegiatan Posyandu Untuk Meningkatkan Gizi Anak Balita**

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat baik dan memuaskan	12	36,36
2.	Kurang baik dan tidak memuaskan	21	63,64
Jumlah		33	100

Sumber : Angket nomor C.27

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (63,64%) responden menjawab kurang baik dan tidakmemuaskan dan hampir setengahnya (36,36%) menjawab sudah berjalan sangat baik dan memuaskan.

Untuk mengetahui faktor penyebab responden kurang aktif pada kegiatan posyandu, dapat diketahui pada tabel berikut ini :

### Faktor Penyebab Responden Kurang Aktif Pada Kegiatan Posyandu

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Kader yang kurang menguasai dalam memberikan keterangan	3	14,29
2.	Keperibadian kader yang kurang menyenangkan	2	9,52
3.	Waktu yang tidak sesuai	4	19,05
4.	Makanan yang diberikan untuk anak balita kurang memadai	10	47,62
5.	Tempat kegiatan yang tidak memadai	2	9,52
Jumlah		21	100

Sumber : Angket nomor C.28

Dari data di atas, diperoleh keterangan bahwa hampir setengahnya (47,62%) responden menjawab makanan yang diberikan untuk anak balita kurang memadai, sebagian kecil (19,05%) menjawab waktu yang tidak sesuai, sebagian kecil (14,29%) menjawab kader yang kurang menguasai dalam memberikan keterangan, sebagian kecil (9,52%) menjawab kepribadian kader yang kurang menyenangkan dan sebagian kecil lainnya (9,52%) menjawab tempat kegiatan yang tidak memadai

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui hasil –hasil yang diperoleh dari pengolahan data sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diolah melalui instrumen penelitian. Adapun pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan posyandu dalam meningkatkan gizi anak balita di RW. 02 Desa Leuwiliang

Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Dari data yang diperoleh penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden mengetahui adanya kegiatan posyandu yang dilaksanakan di RW mereka (angket No.. B. 1), dan umumnya mereka mengetahui informasi tersebut dari kader dan ada juga dari ibu-ibu tetangga (tabel 7). Sebagian besar responden (90,91%) mengetahui tujuan dari kegiatan posyandu tersebut (tabel 8), yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian gizi anak balita, untuk memberikan pelayanan kesehatan terhadap anak balita, dan untuk membina keluarga kecil bahagia dan sejahtera (tabel 9). Sedangkan materi yang disampaikan oleh kader diantaranya mengenai cara pemberian makanan yang baik pada anak balita, makanan bergizi termasuk empat sehat lima sempurna, dan cara merawat kesehatan anak balita (tabel 10). Lebih dari setengahnya responden (60,61%) menyatakan dalam kegiatan posyandu selalu ada pemberian makanan tambahan dan sisanya menyatakan kadang-kadang ada (tabel 11).

Cara kader dalam memberikan pembinaan adalah dengan menggunakan metoda caramah, tanya jawab dan praktek (angket No. B. 7), sedangkan mengenai alat bantu yang digunakan adalah gambar-gambar poster dan liflet (tabel 12). Lebih dari setengahnya (54,55%) responden menyatakan kader yang terlibat pada kegiatan posyandu berjumlah tiga orang, tepi ada juga hampir setengahnya (27,27%) yang menyatakan dua orang (tabel 13). Namun demikian seluruh responden menyatakan belum mempunyai tempat sendiri untuk melaksanakan kegiatan posyandu selain di rumah

kader (angket No. B. 10). Mengenai waktu, seluruhnya menyatakan kegiatan posyandu dilakukan 1 kali dalam sebulan (angket No. B. 11), dan lebih dari setengahnya (60,61%) menyatakan dilakukan pada pagi hari sedangkan hampir setengahnya (39,39%) menjawab siang hari. Persepsi ibu-ibu balita terhadap kegiatan posyandu dalam meningkatkan gizi anak balita di RW 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor . Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa hampir setengahnya (48,48%) responden menyatakan pernah hadir beberapa kali pada kegiatan posyandu sedangkan hampir setengahnya (36,36%) menyatakan selalu hadir (tabel 15). Lebih dari setengahnya (51,52%) responden menyatakan kegiatan posyandu ini penting sekali dilaksanakan tetapi hampir setengahnya pula (48,48%) menyatakan kegiatan ini tidak penting (tabel 16) dengan alasan mereka sudah tahu tentang makanan bergizi untuk balita dan sudah terbiasa memberinya (tabel 17). Mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu, lebih dari setengahnya (63,64%) responden menyatakan kadang dilaksanakan kadang tidak sedangkan hampir setengahnya (36,36%) menyatakan selalu dilaksanakan (tabel 18). Hampir setengahnya (42,42%) responden menyatakan kader kurang mampu dalam melakukan pembinaan tetapi hampir setengahnya (36,36%) menyatakan sangat mampu dan menguasai hal yang disampaikan (tabel 19), alasan responden menyatakan kader kurang mampu adalah selalu melihat buku dalam memberikan keterangan dan kadang-kadang terlihat ragu-ragu dan tidak jelas memberikan keterangan (tabel

20). Namun demikian lebih dari setengahnya (54,55%) responden menyatakan kepribadian kader sangat menyenangkan tetapi hampir setengahnya (45,45%) menyatakan kurang menyenangkan (tabel 21), dengan alasan kader tidak punya rasa humor dan penampilannya tidak menarik (tabel 22). Lebih dari setengahnya (54,55%) responden menyatakan makanan tambahan yang tersedia kurang memadai (tabel 23), dengan alasan makanan yang diberikan selalu itu-itu saja dan kualitasnya tidak lebih baik dengan yang dibuat sendiri (tabel 24). Sebagian besar responden (87,88%) menyatakan waktu pelaksanaan kegiatan posyandu sangat sesuai (tabel 25), dan lebih dari setengahnya (63,64%) menyatakan tempat kegiatan telah sesuai tetapi hampir setengahnya (36,36%) menyatakan tidak sesuai (tabel 27) dengan alasan terlalu jauh dan tempatnya sempit (tabel 28). Lebih dari setengahnya (63,64%) responden menyatakan kegiatan posyandu dalam usaha meningkatkan gizi anak balita belum berjalan dengan baik dan hasilnya belum memuaskan, tetapi hampir setengahnya (36,36%) menjawab sudah berjalan sangat baik dan memuaskan (tabel 29). Sedangkan faktor yang menyebabkan responden kurang aktif dalam kegiatan posyandu, hampir setengahnya (47,62%) menyatakan karena makanan yang diberikan kurang memadai dan ada juga yang beralasan karena kader yang kurang menguasai dalam memberikan keterangan, kepribadian kader yang kurang menyenangkan, waktu yang tidak sesuai, dan tempat kegiatan yang tidak memadai (tabel 30).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

- 1) Sebagian besar ibu-ibu balita mengetahui tujuan dari kegiatan posyandu tersebut antara lain untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian gizi anak balita serta membina keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Materi yang disampaikan adalah tentang cara pemberian makanan yang baik, makanan bergizi termasuk empat sehat lima sempurna dan cara merawat kesehatan anak balita.
- 2) Pelaksanaan kegiatan posyandu berlangsung melalui kegiatan ceramah, tanya jawab serta praktek yang dibimbing oleh para kader yang sudah terlatih serta menguasai materi yang disampaikan. Kegiatan posyandu ini berlangsung satu kali dalam satu bulan pada waktu pagi hari sampai siang hari.
- 3) Lebih dari setengahnya ibu-ibu balita menyatakan bahwa kegiatan posyandu sangat penting untuk dilaksanakan, namun ada hampir setengahnya pula yang menyatakan tidak penting dengan alasan mereka sudah tahu tentang makanan bergizi untuk balitan dan sudah terbiasa memberikannya.
- 4) Dikatakan oleh ibu-ibu balita bahwa adanya kurang kemampuan kader dalam melakukan pembinaan walaupun ada diantaranya yang menyatakan sangat mampu dan menguasai hal yang disampaikan. Kepribadian kader dikatakan sangat menarik walaupun ada diantara mereka yang menyatakan tidak menarik.
- 5) Makanan tambahan yang diberikan dalam kegiatan

posyandu dikatakan oleh ibu-ibu balita kurang memadai dengan alasan makanan tersebut tidak bervariasi serta kualitasnya tidak lebih baik dari buatan sendiri. Dengan demikian oleh ibu-ibu balita bahwa kegiatan posyandu dalam usaha meningkatkan perbaikan gizi anak balita belum berjalan sesuai dengan harapan karena belum memberikan kepuasan bagi para ibu-ibu anak balita.

### **Saran - Saran**

1. Untuk dinas kesehatan
  - a) Hendaknya dapat meningkatkan anggaran bagi usaha perbaikan gizi keluarga melalui kegiatan posyandu agar dapat meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi.
  - b) Hendaknya dapat memberikan pembinaan terhadap kepribadian para kader agar dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi para ibu-ibu balita.
2. Untuk kader-kader posyandu
  - a) Hendaknya dapat memperbaiki kepribadiannya sehingga dapat lebih menarik dan disenangi oleh ibu-ibu balita yang menjadi sasaran kegiatan posyandu tersebut.
  - b) Hendaknya selalu membuat variasi-variasi makanan tambahan dalam kegiatan perbaikan gizi anak balita sehingga tidak menjenuhkan dan membosankan.
3. Untuk ibu-ibu balita
  - a) Hendaknya memberikan saran-saran serta kritik-kritik membangun terhadap penyelenggaraan posyandu tersebut sehingga kualitas pelaksanaannya semakin meningkat.

- b) Selalu berusaha untuk dapat memanfaatkan kegiatan posyandu agar dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuannya dalam merawat anak-anak balita.

#### Daftar Pustaka

- Chin, J., 2000. Manual Pemberantasan Penyakit Menular. Jakarta
- Departemen Kesehatan R.I., 1997 "Pedekatan Epidemiologi dan Dasar-dasar Surveilans", Pusdiklat : Jakarta.
- Depkes RI., 2007. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta
- Direktorat Jenderal P2M. 2011. Resistensi Kuman TB di Indonesia. Jakarta
- Ester, Monica. 2000. Psikologi Kesehatan. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta
- Friedman, C. 1998. *Social Support*. American Press. New York
- Garis-Garis Besar Haluan Negara, (1993), Balai Pustaka, Jakarta.
- Ilyas, Yaslis, 1999. Kinerja: Teori, Penilaian dan Penelitian. FKM UI, Jakarta
- Ivanti, R. 2010. Pengaruh Karakteristik Dan Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Berobat Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Medan Tahun 2009. Tesis S2 FKM USU, Medan
- Jalaludin Rahmat, (1994), *Teori Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kartini Kartono, Dr. (1986), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Alumni, Bandung
- McNabb, S.J., Chungong, S., Ryan, M., Wuhib, T., Nsubuga, P., Alemu, W., Kulis, V.C. & Rodier G. (2002) Conceptual Framework of Public Health Surveillance and Action and Its Application in Health Sector Reform. *BMC Public Health*, Januari 29 2002, 2:2 Available from:  
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/2/2>, [Diakses tanggal 23 Juli 2009].
- Miftah Toha, (1983), *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Prilakunya*, Jakarta, Cv. Rajawali Press
- Moch. Nazir (1985), *Metode Penelitian*, Gahlia Indonesia, Jakarta.
- Moh. Surya, (1989), *Minat Dan Pengukurannya*, Publikasi Jurusan PPB – FIP – IKIP, Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 1993. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Cetakan Pertama, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Nurdiana, S. 2007. Hubungan peran serta keluarga terhadap tingkat kekambuhan penderita skizofrenia di RS Dr. Moch Ansyari Saleh Banjarmasin. Tesis FKM Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Probandari, A., Utarini, A., dan Hurtig, A., K., 2008, *Achieving quality in Directly Observed Treatment Short-Course (DOTS) strategy Implementation process : a challenge for Hospital Public Privat Mix in Indonesia*, Global Health Action 2008 DOI: 10.3402/gha.v1i0.1831
- Romaguera, A. Raul., German, R.Robert & Klaucke N. Douglas, 2000 *Evaluating Public Health Surveillance in : Teutsch, M. Steven and Churchill, E. R. ed. Principles*



- and Practice of Public Health Surveillance: New York* : Oxford university press pp. 176 – 193.
- Santoso S. Hamijoyo, (1982), *Pengantar Falsafah dan Pendidikan Non Formal*, Publikasi PLS – IKIP, Bandung
- Sarino Mangun Pranoto, (1978), *Beberapa Fasalfah Pendidikan Pedesaan*, Majalah Pustaka No. 12
- Soelaiman Joesoef, (1992), *Konsep Dasar PLS* , Bumi Aksara, Jakarta ,
- Suharsimi Arikunto, (1983), *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara.
- Sutaryat Trisnamansyah, (1986). *Pendidikan Kemasyarakatan*, PLS FIP IKIP Bandung
- Suyatna B. Atmadja, (1990), *Metodolodi Penelitian Sosial*, FIP IKIP, Bandung
- Winarno Surakhmad, (1980), *Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, Tarsito, Bandung